

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien diberbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidah- kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistic dan berdasarkan pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien (Smeltzer & Bare, 2019).

Melalui proses keperawatan, perawat akan terhindar dari berbagai tindakan malpraktek dalam memberikan asuhan keperawatan. Proses keperawatan juga merupakan wujud tanggung jawab karena semua hal yang dilakukan oleh perawat terhadap klien terdokumentasi dengan baik dan benar. Selain itu perawat juga harus siap bertanggung gugat jika suatu saat klien atau pihak lain melakukan gugatan terkait asuhan keperawatan yang diberikan (Halwa et al., 2023).

Asuhan keperawatan yang penulis buat dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebuah asuhan keperawatan medikal bedah yang berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual pada klien dewasa, dalam karya ini asuhan yang diberikan adalah pada pasien dengan Kanker Tiroid (Post Tirodektomi). Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat membantu pasien dalam proses pemulihan, mencegah terjadinya komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien setelah menjalani tindakan pembedahan (Yuliana, 2023).

Landasan teori dalam pemberian asuhan ini mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), serta Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yang menekankan pada perawatan holistik. Tujuan utama dari asuhan keperawatan post tiroidektomi adalah mempertahankan fungsi fisiologis pasien, mendukung adaptasi psikologis, serta memberikan edukasi dalam upaya pencegahan kekambuhan dan peningkatan kualitas hidup (Wulandari & dkk, 2024).

Kanker merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang serius dan menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2022), jumlah penderita kanker di seluruh dunia terus mengalami peningkatan, dengan estimasi mencapai lebih dari 20 juta kasus baru setiap tahunnya, serta angka kematian sebesar 9,7 juta jiwa. Salah satu jenis kanker yang mengalami peningkatan kasus secara signifikan adalah kanker tiroid. WHO mencatat bahwa pada tahun 2022, kanker tiroid menempati urutan kesembilan sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak secara global, yaitu sebanyak 586.202 kasus. Dalam lima tahun terakhir, prevalensi kanker tiroid menunjukkan peningkatan yang konsisten, dengan jumlah kumulatif kasus mencapai sekitar 1.985.000 kasus (*Global Cancer Observatory*, 2023).

Beberapa negara memberikan kontribusi yang signifikan terhadap angka kejadian kanker tiroid, termasuk Amerika Serikat. Menurut data dari *American Cancer Society*, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 43.800 kasus baru kanker tiroid di Amerika Serikat, yang terdiri dari 11.860 kasus pada laki-laki dan 31.940 kasus pada perempuan. Selain itu, tercatat sebanyak 2.230 kematian akibat

kanker tiroid, dengan rincian 1.070 kematian pada laki-laki dan 1.160 kematian pada perempuan. Pada tahun 2021, jumlah kasus kanker di Amerika Serikat meningkat menjadi sekitar 44.000 kasus, dengan jumlah kematian mencapai 2.000 jiwa setiap tahunnya.

Di Indonesia, prevalensi kanker tiroid juga menunjukkan tren meningkat dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data GLOBOCAN Indonesia, pada tahun 2022 terdapat sekitar 13.700 kasus kanker tiroid baru dengan lebih dari 2.200 kematian terkait penyakit ini (*Global Cancer Observatory, 2023*). Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti paparan radiasi, riwayat keluarga, gangguan autoimun tiroid, dan peningkatan deteksi dini melalui pemeriksaan ultrasonografi dan biopsi aspirasi jarum halus (Afandi et al., 2023).

Salah satu penatalaksanaan utama kanker tiroid adalah tindakan bedah berupa tiroidektomi, yaitu pengangkatan sebagian atau seluruh kelenjar tiroid. Meskipun prosedur ini tergolong aman, tiroidektomi dapat menimbulkan berbagai masalah keperawatan pasca operasi. Beberapa komplikasi yang sering terjadi antara lain nyeri leher, kekakuan otot, gangguan suara, penurunan fungsi pernapasan akibat keterbatasan pergerakan leher, serta gangguan citra tubuh karena adanya bekas luka (Putri & Rahayu, 2023). Nyeri post tiroidektomi umumnya disebabkan oleh adanya trauma jaringan akibat pembedahan, spasme otot leher, serta adanya luka insisi. Kondisi ini dapat mengganggu kenyamanan, membatasi pergerakan, dan berpotensi menurunkan kualitas tidur pasien apabila tidak ditangani dengan baik (Wulandari, 2024). Salah satu intervensi nonfarmakologis yang terbukti efektif dalam mengurangi

nyeri sekaligus meningkatkan mobilitas adalah latihan peregangan leher, karena dapat melancarkan sirkulasi darah, mengurangi kekakuan otot, serta mempercepat proses penyembuhan jaringan (Nugraha & Fadillah, 2024).

Perawatan post tiroidektomi membutuhkan intervensi keperawatan yang menyeluruh, salah satunya adalah pemberian latihan peregangan leher (*neck stretching exercises*). Latihan ini bertujuan untuk mengurangi kekakuan otot, memperbaiki mobilitas leher, menurunkan tingkat nyeri, serta mempercepat proses penyembuhan luka operasi. Latihan peregangan leher dapat dimulai dalam 24–48 jam setelah operasi dan dilakukan secara bertahap (Kurniawati & Lestari, 2024).

Penelitian oleh Choi et al. (2022) yang berjudul efektifitas latihan peregangan leher terhadap penurunan nyeri dan peningkatan mobilitas pasien pasca tiroidektomi, menunjukkan bahwa pemberian latihan peregangan leher secara teratur pasca tiroidektomi mampu menurunkan intensitas nyeri secara signifikan dan meningkatkan fleksibilitas leher pasien. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kurniawati dan Lestari (2024) tentang pengaruh latihan peregangan leher terhadap intensitas nyeri dan fleksibilitas leher pada pasien pasca tiroidektomi selama 3 hari, didapat kesimpulan bahwa latihan peregangan leher yang dilakukan sejak hari pertama pasca operasi dan dilanjutkan secara konsisten selama tiga hari mampu memberikan efek positif terhadap kenyamanan fisik pasien dan mempercepat fase rehabilitasi awal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2025 di ruang Bedah Wanita RSUP Dr. M . Djamil padang, Peneliti menemukan satu orang pasien post tiroidektomi. Pasien tersebut baru selesai menjalani tindakan

operasi pengangkatan kelenjar tiroid. Peneliti memilih pasien ini sebagai kasus kelolaan karena pasien masuk ke dalam kriteria inklusi, yaitu pasien post op tiroidektomi, kooperatif, mampu berinteraksi dengan baik, serta dapat mengikuti instruksi selama proses asuhan keperawatan. Dari hasil pengkajian, pasien mengeluhkan adanya rasa nyeri pada daerah leher. Saat dilakukan pengkajian nyeri pada pasien, didapatkan adanya luka post op tiroidektomi, luka terasa panas dan menusuk, nyeri dirasakan dibagian tengah leher, tepat dilokasi bekas operasi, skala nyeri dirasakan 6 dari 1-10, nyeri dirasakan sejak setelah operasi, semakin terasa saat beraktivitas, dan berlangsung secara terus-menerus.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan intervensi keperawatan nonfarmakologi berupa latihan peregangan leher dengan tujuan membantu mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, dan memperbaiki mobilitas leher. Salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat diterapkan untuk membantu mengurangi keluhan tersebut adalah latihan peregangan leher. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. P Post Tiroidektomi Atas Indikasi Kanker Tiroid Dengan Aplikasi Latihan Peregangan Leher Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr M. Djamil Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya akhir ners adalah Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. P Dengan Aplikasi Latihan Peregangan Leher Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien Post OpTiroidektomi Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr M. Djamil Padang 2025

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan post Tiroidektomi dengan Aplikasi Latihan Peregangan Leher Dalam Upaya Penurunan Rasa Nyeri Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr. M Djamil Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. P Dalam Asuhan keperawatan medikal bedah Pada Ny. P Dengan Aplikasi Latihan Peregangan Leher Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien Post Tiroidektomi Di Ruangan Bedah Wanita RSUP Dr. M Djamil Padang 2025
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Ny. P Dalam Asuhan keperawatan medikal bedah Pada Ny. P Dengan Aplikasi Latihan Peregangan Leher Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien Post Tiroidektomi Di Ruangan Bedah Wanita RSUP Dr. M Djamil Padang 2025
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan Pada Ny. P Dalam Asuhan keperawatan medikal bedah Pada Ny. P Dengan Aplikasi Latihan Peregangan Leher Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien Post

Tiroidektomi Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr. M Djamil Padang
2025

d. Mampu melakukan implementasi Pada Ny. P Dalam Asuhan
keperawatan medikal bedah Pada Ny. P Dengan Aplikasi Latihan
Peregangan Leher Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien Post
Tiroidektomi Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr. M Djamil Padang
2025

e. Mampu melakukan penerapan *Evidence Based Nursing* Dalam Asuhan
keperawatan medikal bedah Pada Ny. P Dengan Aplikasi Latihan
Peregangan Leher Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien Post
Tiroidektomi Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr. M Djamil Padang
2025

f. Mampu melakukan evaluasi Pada Ny. P Dalam Asuhan keperawatan
medikal bedah Pada Ny. P Dengan Aplikasi Latihan Peregangan Leher
Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien Post Tiroidektomi Di Ruang
Bedah Wanita RSUP Dr. M Djamil Padang 2025

g. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan Pada Ny.P Dalam
Asuhan keperawatan medikal bedah Pada Ny. P Dengan Aplikasi Latihan
Peregangan Leher Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien Post
Tiroidektomi Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr. M Djamil Padang
2025

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti

Mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan Post Tiroidektomi, mampu mengaplikasikan *Evidence Based Nursing* (EBN) yaitu latihan peregangan leher, mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan dan menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah dibidang Profesi Ners.

2. Bagi Pasien

Dengan pemberian asuhan keperawatan ini, diharapkan pasien dapat mengetahui terapi yang dapat dilakukan saat pasien merasa nyeri seperti memberikan terapi latihan peregangan leher agar nyeri yang pasien rasakan berkurang.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ilmiah bisa menambah bahan bacaan dan tata pendukung dalam hal mengembangkan potensi bagi tenaga kesehatan Program studi Profesi Ners (Ns) Universitas Alifah Padang.

4. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap karya ilmiah ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan dapat menambah SOP yang dapat diterapkan pada pasien Post Tiroidektomi yang mengalami Nyeri di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.